

Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Intervensi Terapi Akupresur Untuk Mengurangi *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Yusi Lorenza, Meinarisa

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
Email : lorenzayusi@gmail.com

Abstract

Nausea and vomiting or emesis gravidarum is a physiological thing caused by hormonal changes in pregnant women. Acupressure treatment techniques are important for rebuilding weakened cells in the body and being able to create a defense system and regenerate body cells. The purpose of this research is to provide Nursing Care for Pregnant Women with Acupressure Therapy Intervention in the Working Area of the Putri Ayu Health Center, Jambi City. Used is a case study with data collection techniques through observation, interviews and physical examination with superior intervention acupressure therapy to reduce emesis gravidarum or nausea and vomiting. The analysis showed that there was a diagnosis of Nausea with the intervention of giving Acupressure Therapy for 4 days. It was found that after the acupressure therapy was carried out, there was a decrease in the Pregnancy Unique Quantification of Emesis and or Nausea (PUQE) score on the first day of intervention with a score of 11 (moderate nausea and vomiting category). after the fourth day of intervention with a score of 6 (mild nausea and vomiting category). Acupressure therapy is effective for reducing emesis gravidarum or nausea and vomiting in pregnant women.

Keywords: *Acupressure Therapy, Emesis Gravidarum, Pregnant women*

Abstrak

Mual dan muntah atau *emesis gravidarum* merupakan hal yang fisiologis yang disebabkan oleh perubahan hormon pada ibu hamil. Teknik pengobatan akupresur penting untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta mampu membuat sistem pertahanan dan meregenerasi sel tubuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Intervensi Terapi Akupresur di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Metode yang di gunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik dengan intervensi unggulan terapi akupresur untuk mengurangi *emesis gravidarum* atau mual muntah. Analisis menunjukkan terdapat diagnosis Nausea dengan intervensi pemberian Terapi Akupresur selama 4 hari didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan terapi akupresur terjadinya penurunan skor *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and or Nausea* (PUQE) pada hari pertama intervensi dengan skor 11 (kategori mual dan muntah sedang) setelah hari keempat intervensi dengan skor 6 (kategori mual dan muntah ringan). Terapi akupresur efektif untuk mengurangi *emesis gravidarum* atau mual muntah pada ibu hamil.

Kata Kunci : *Terapi Akupresur, Emesis Gravidarum, Ibu Hamil*

Pendahuluan

Kehamilan didahului dengan bertemunya sel telur dan sel sperma dan dilanjutkan dengan proses nidasi dan berlangsung selama 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir ibu¹. Kehamilan diikuti dengan

perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan-perubahan yang terjadi baik secara fisik maupun psikologis karena berbagai faktor selama hamil yang biasanya akan menimbulkan berbagai keluhan atau ketidaknyamanan selama kehamilan. Salah

satu keluhan yang dirasakan pada awal kehamilan adalah *emesis gravidarum* atau yang disebut dengan mual muntah².

Mual muntah adalah gejala yang sering ditemukan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap pagi dan malam hari. Gejala mual muntah biasanya dimulai pada usia kehamilan 2-4 minggu setelah pembuahan dan memuncak pada usia kehamilan 8-12 minggu. Gejala mual muntah mulai menurun pada usia kehamilan 16-20 minggu. 10% dari ibu hamil dengan mual dan muntah, mengalami gejala mual muntah hingga waktu melahirkan³.

Mual muntah pada kehamilan memungkinkan ibu hamil untuk mengalami tekanan darah tinggi dan preeklamsia. 10-35% ibu hamil dengan mual muntah mengalami depresi, memberikan dampak negatif pada pekerjaan, tugas rumah tangga, pengasuhan anak dan hubungan keluarga³. Mual dan muntah pada saat hamil jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu seperti gangguan keseimbangan asam basa, badan terasa lemah dan tidak bertenaga, penurunan berat badan, dehidrasi, defisiensi kalium, gangguan kesehatan pada janin yaitu kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang

jika tidak ditangani dapat menyebabkan morbiditas terhadap ibu dan janin⁴.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kehamilan dengan *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki⁵. Hasil penelitian Kemenkes RI tahun 2015 di Indonesia diperoleh data ibu hamil dengan mual muntah mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual muntah terjadi pada 60- 80% primigravida. dan 40-60% multigravida. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi diketahui jumlah *emesis gravidarum* pada tahun 2011 sebanyak 384 orang. Berdasarkan data yang didapatkan di Puskesmas Putri Ayu kunjungan 3 bulan terakhir dari bulan maret-mei didapatkan ibu hamil yang mengalami keluhan mual muntah sebanyak 49 orang⁶.

Penatalaksanaan *emesis gravidarum* (mual dan muntah) pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetic, anti kolinergik dan kortikosteroid. Banyak penatalaksanaan mual dan muntah dengan farmakologi, tetapi kekhawatiran tentang

pengaruh terhadap janin membuat banyak penyedia pelayanan kesehatan dan wanita hamil ingin menghindari atau meminimalkan penggunaan obat-obatan dan lebih memilih terapi nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi bersifat noninstruktif, murah, sederhana, efektif, tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi merupakan jenis terapi keperawatan komplementer yang dapat digunakan sebagai intervensi untuk mengatasi mual dan muntah diantaranya: Aromaterapi, Refleksologi, ataupun Akupresur⁷.

Akupresur adalah teknik pengobatan komplementer yang berkaitan erat dengan cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur atau bisa juga disebut dengan akupuntur tanpa jarum. Terapi akupresur menjadi salah satu terapi nonfarmakologis berupa terapi pijat pada titik meridian tertentu yang berhubungan dengan organ dalam tubuh untuk mengatasi mual dan muntah. Terapi ini tidak memasukkan obat-obatan ataupun prosedur invasive melainkan dengan mengaktifkan sel-sel yang ada dalam tubuh, sehingga terapi ini tidak memberikan efek samping seperti obat dan tidak memerlukan biaya mahal⁸.

Berdasarkan hasil penelitian Ana Mariza dan Lia ayuningtias pada tahun 2018

dengan judul “Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1” menunjukkan muntah sebelum diberi intervensi Mean 10.53 Min 9 Max 13 dan Standar Deviasi 1.408 dan Standar *Error* 0.257, sesudah diberi akupresur Mean 7.30 Min 5 Max 10 dan Standar Deviasi 1.317 dan Standar *Error* 0.240. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 artinya terdapat Pengaruh pemberian akupresure titik p6 terhadap mual dan muntah pada ibu hamil TM I di BPM Wirahayu Panjang Tahun 2018⁹. Penelitian Tanjung (2020) menunjukkan bahwa akupresur perikardium 6 berpengaruh terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan nilai p 0,000. Pada penelitian ini ditemukan hasil penelitian dari 20 responden rata-rata skor *Pregnancy Unique Quantification of Emesis (PUQE)* sebelum intervensi adalah 7,30 dan setelah dilakukan akupresur P6 terjadi penurunan skor PUQE pada responden yaitu rata-rata 5,45¹⁰.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian kasus mual muntah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ibu hamil dengan Intervensi Terapi Akupresur untuk

Mengurangi *Emesis Gravidarum* Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Pemberian Asuhan Keperawatan dengan Repeated Measures Experiment (eksperimen berulang), karena penelitian yang dilakukan bertujuan ingin mengetahui sampai seberapa jauh pemberian terapi akupresur terhadap pengurangan *emesis gravidarum* pada ibu hamil yang mengalami mual muntah. Responden penelitian adalah ibu hamil (Ny. L) dengan usia kehamilan 8 minggu hamil trimester 1 dengan keluhan mual muntah pada saat pengkajian di wilayah Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan melakukan pengukuran dan perlakuan sebanyak empat kali terhadap subjek yang sama. Pengukuran skor mual muntah pada penelitian ini dilakukan Selama 5 hari yang di mana 1 hari pengkajian dan 4 hari implementasi.

Instrument yang digunakan untuk mengukur skor mual muntah adalah *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and or Nausea* (PUQE), dan hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu yang berada di kecamatan Telanaipura dan memiliki 5 wilayah Kerja yaitu Kelurahan Legok, Murni, S. Sipin, S. Putri dan Selamat, Peneliti mengambil 1 pasien yaitu ibu hamil dengan hipertensi yang termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Analisis Pengkajian Keperawatan

Hasil Pengkajian yang di dapatkan peneliti melalui anamnesa, observasi dan studi dokumentasi partisipan pada tanggal 09 Juni 2023 di rumah Ny L, kunjungan *antenatal care* (ANC) pasien Ny L umur 29 tahun HPHT pada tanggal 14 April 2023 dan taksiran partus pada tanggal 19 Januari 2024, pada saat sebelum hamil berat badan Ny. L 45 Kg, tekanan darah sebelum hamil Ny. L 120/80 mmHg, TFU, Léopold I-IV belum terdeteksi.

Riwayat obstetri pasien adalah G2P1A0, pasien melaporkan bahwa ini adalah kehamilan keduanya, Klien mengatakan kehamilannya yang pertama pada tahun 2019 dengan jenis persalinan *sectio caesarea* dengan penolong dokter dan keadaan bayi saat lahir normal.

Pada Saat di lakukan pemeriksaan fisik berat badan : 46,1 Kg, TB : 1433 cm, TD : 123/82 mmHg, N : 89 x/i, P : 20 x/i, S : 36,5

° C dan pemeriksaan fisik secara *head to toe* di dapatkan tidak terdapat permasalahan atau gangguan pada saat di lakukan pemeriksaan. Klien mengatakan pada kehamilan yang kedua ini mengalami keluhan mual dan muntah, klien mengatakan mual dirasakan hilang timbul sering muncul di pagi hari ketika mau makan dan hari ini sudah muntah 3 kali.

Analisis Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang di angkat sesuai dengan intervensi unggulan yaitu Nausea yang menjadi diaknosa utama yg dibuktikan dengan kondisi klinis terkait kehamilan trimester 1.

Analisis Intervensi Keperawatan

Tindakan keperawatan yang di lakukan dalam penelitian ini atau intervensi unggulan dalam penelitian ini adalah Terapi Akupresur untuk mengurangi *emesis gravidarum* agar menghindari terjadinya komplikasi dalam kehamilan atau cedera pada janin.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rentyas (2019) yang menemukan bahwa ibu hamil mengalami penurunan *emesis gravidarum* pada trimester pertama setelah akupresur. Hasil uji *p-value* di Puskesmas Sanawentan Blitar sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$ menunjukkan pengaruh akupresur pada P6 dalam menurunkan mual muntah pada ibu

hamil trimester I. Penelitian Eka Meiri (2018) menunjukkan 10 responden mengalami mual muntah ringan sebelum dilakukan intervensi dan 5 responden mengalami mual muntah ringan. Setelah dilakukan intervensi, 12 responden tidak mengalami mual muntah dan 3 responden mengalami mual muntah ringan.

Analisis Implementasi Keperawatan

Pemberian Terapi Pada Ny. L di lakukan selama 4 hari di mulai pada tanggal 10 Juni 2023 di Puskesmas Putri Ayu didapatkan hasil:

Hari Pertama : Tanggal 10 Juni 2023



Gambar 1. Implementasi Hari Pertama

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu identifikasi pengalaman mual, dampak mual terhadap kualitas hidup, frekuensi, durasi dan tingkat keparahan mual. Didapatkan hasil klien mengeluh mual sering hilang timbul, nafsu makan berkurang, frekuensi mual 4 kali/hari, muntah 3 kali/hari, durasi mual 2-3 menit/hari dan dengan tingkat keparahan sedang (Skor PUQE 11). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil klien memahami

cara pemberian terapi akupresur dan menerapkannya saat mual muncul kemudian akan dievaluasi dengan hasil klien merasa enakan dan mualnya rasanya berkurang dari yang biasanya mual 2-3 menit jadi < 2 menit.

Hari Kedua : Tanggal 11 Juni 2023



Gambar 2. Implementasi Hari Kedua

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dievaluasi tindakan akupresur hari sebelumnya. Didapatkan hasil klien mengeluh mual berkurang setelah dilakukan terapi akupresur dengan frekuensi 3 kali, muntah 1 kali/hari, durasi mual 2-3 menit/hari dengan tingkat keparahan sedang (skor PUQE 9). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil merasa senang rasa mual dapat berkurang rasa mualnya berkurang yang biasanya mual 2 menit menjadi < 2 menit dan klien merasa lebih enakan.

Hari Ke Tiga : Tanggal 12 Juni 2023



Gambar 3. Implementasi Hari Keempat

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dievaluasi tindakan akupresur hari sebelumnya. Didapatkan hasil klien mengeluh mual sangat berkurang setelah dilakukan terapi akupresur dengan frekuensi 1-2 kali, muntah tidak ada, durasi mual 1-2 menit/hari dengan tingkat keparahan sedang (skor PUQE 7). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil klien mengatakan berkurang rasa mualnya karena suggest juga yang biasanya mualnya lama hilangnya sampai 3 menitan, ia merasa mualnya hilang setelah melakukan terapi akupresur selama 2 menit dan merasa jauh lebih enakan.

Hari Keempat : Tanggal 13 Juni 2023



Gambar 4. Implementasi Hari Ke Empat

Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dievaluasi tindakan akupresur hari sebelumnya. Didapatkan hasil klien tidak mengeluh mual setelah dilakukan terapi akupresur dengan frekuensi 1 kali, muntah tidak ada, durasi mual 1 menit/hari dengan tingkat keparahan ringan (skor PUQE 6). Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil merasa senang rasa mual dapat

berkurang hingga hilang dan akan terus menerapkannya jika mual muncul.

Analisis Evaluasi Keperawatan

Pemberian terapi akupresur selama 4 hari didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan skor PUQE secara perlahan. Pada intervensi hari pertama didapatkan skor PUQE 11 dengan kategori mual muntah sedang, intervensi hari kedua didapatkan skor PUQE 9 dengan kategori mual muntah sedang, intervensi hari kedua didapatkan skor PUQE 7 dengan kategori mual muntah sedang dan intervensi hari keempat didapatkan skor PUQE 6 dengan kategori mual muntah ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur efektif mengurangi mual muntah.

Kesimpulan

Pemberian terapi non farmakologi berupa terapi akupresur yang di berikan pada Ny. L dalam kurun waktu 4 hari mampu menurunkan *emesis gravidarum*. Setelah dilakukan terapi akupresur pada kasus ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* bisa disimpulkan bahwa manfaat terapi akupresur menaruh respon berupa terjadinya penurunan skor *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and or Nausea* (PUQE) pada hari pertama intervensi dengan skor 11 (kategori mual dan muntah sedang) setelah hari keempat

intervensi dengan skor 6 (kategori mual dan muntah ringan).

Sebagai saran untuk pelayanan Kesehatan Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi untuk menerapkan dan memberikan informasi mengenai terapi akupresur sebagai terapi komplementer guna mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil dengan mual muntah dan diharapkan ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* mampu menerapkan terapi non farmakologi secara mandiri di rumah untuk mengurangi mual muntah.

Referensi

1. Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2016. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGG.
2. Iriyanti, Bayu dkk. 2014. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. Jakarta : Sagung Seto.
3. Bustos, Martha, Raman Venkataramanan, & Steve Caritis. (2017). *Nausea and Vomiting of Pregnancy-What's New? A Autonomic Neuroscience*, 202, pg 62-72.
4. Anita, S., Widatiningsih, S., & Arfiana. (2018). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*.
<https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
5. WHO. *World Health Statistic Report* 2015. Geneva: *World Health Organization*; 2015.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015.
7. Matthews, A., Stoer, N.C., Magnus, P., Grijbovski, A.M. (2015). *Hyperemesis Gravidarum and Pregnancy Outcomes in the Norwegian Mother and Child Cohort – a Cohort Study*. *BioMed Central Pragnancy and Childbirth*, 13: 169. Wikipedia. (2020). *Morning*

- sickness*. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Morning_sickness
8. Antoni M., (2012) Tanda bahaya dalam kehamilan. Dalam: Buku pintar kehamilan. Jakarta: EGC; 2012. 191-192 p8.
 9. Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan akupresur pada titik P6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i3.1363>.
 10. Tanjung, W. W., Wari, Y., & Antoni, A. (2020). Pengaruh akupresur pada titik perikardium 6 terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester 1. *Jurnal education and development*, 8(4), 265-265.